



Teori Pengawasan Pendidikan

Yusran¹, Emrinawati Hasibuan², Sufyarma Marsidin³, Rifma⁴

¹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

² STAI Barumun Raya Sibuhuan

^{3,4} Universitas Negeri Padang, Padang

Corresponding Author: ✉ rifmar34@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Konsep supervisi pendidikan telah melewati beberapa tahap perkembangan dan kini telah dikonsepsikan dalam pandangan yang lebih demokratis. Di era Teknologi Informasi (TI) sekarang yang telah merevolusi seluruh proses pendidikan, pengawasan menjadi instrumen utama untuk menjamin mutu dan mengembangkan standar pendidikan. Saat ini, ruang lingkup supervisi pendidikan diperluas untuk memahami fungsi lembaga pendidikan dalam peran pengawas, meningkatkan lembaga menjadi fasilitator dalam prosesnya. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mempelajari berbagai aspek teoretis yang berkontribusi terhadap konsep supervisi pendidikan modern ini. Dalam tulisan ini, peneliti membahas supervisi pendidikan ditinjau dari tujuan, jenis dan fungsinya.

Kata Kunci

Teoritis, Perspektif, Pendidikan, Modern, Supervisi

PENDAHULUAN

Administrasi dan pengawasan pendidikan sekarang dianggap sebagai proses total yang mencakup semua tanggung jawab dan fungsi yang diperlukan untuk menjalankan administrasi pendidikan. Hubungan interpersonal yang baik antara administrator dan supervisor, supervisor dan guru, guru dan siswa dan juga hubungan antar institusi antara sekolah dan negara, sekolah dan masyarakat, dinamika kelompok, dll mendapat penekanan yang lebih besar. Semua faktor ini telah menghasilkan filosofi baru, yang menurutnya administrasi berkaitan dengan mengelola sumber daya, mengalokasikan tugas, membuat keputusan dan memecahkan masalah dan pengawasan berkaitan dengan peningkatan mereka serta situasi belajar mengajar secara keseluruhan.

Dalam pemikiran pendidikan modern, Supervisi adalah tahapan administrasi dengan penekanan khusus pada produk kegiatan belajar mengajar. Mendefinisikan supervisi pendidikan: Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses penyediaan fasilitas bagi siswa dan melatih guru untuk membuat anak menjadi pembelajar yang lebih baik. Pengawasan adalah gabungan dari dua kata super yang berarti di atas atau di atas dan visi. berarti "melihat". Jadi, pengawasan berarti mengawasi dan mengarahkan pekerjaan

orang lain. Oleh karena itu dapat pula diartikan sebagai upaya merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing perkembangan yang berkesinambungan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam suatu lembaga pendidikan, baik secara individu maupun kolektif untuk peningkatan semua fungsi lembaga tersebut. Supervisi dapat dipahami sebagai suatu bentuk dukungan teknis dan layanan yang ditawarkan untuk membantu para guru untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang lebih baik. Walls mendefinisikan supervisi sebagai "Bantuan yang diberikan untuk kemajuan situasi belajar-mengajar yang lebih baik".

Menurut Bigs dan Justman "Secara umum supervisi berarti mengkoordinasikan, merangsang dan mengarahkan pertumbuhan guru dalam kekuasaan untuk merangsang dan mengarahkan pertumbuhan setiap individu siswa melalui latihan bakatnya menuju partisipasi yang paling kaya dan paling cerdas dalam peradaban di mana dia tinggal." Pengawasan, bagaimanapun, tidak berarti menanyakan atau menemukan kesalahan dalam suatu pertunjukan. Ini adalah metode memberikan bimbingan, dukungan dan pertukaran ide dengan semua orang terlibat dalam proses belajar mengajar. Ini juga berarti menyediakan fasilitas, untuk mendorong kreativitas dan perbaikan terus-menerus dari lingkungan belajar-mengajar yang konduktif. Supervisi adalah membantu guru dan juga peserta didik untuk mengenali dan mengimplementasikan kapasitasnya di bidang pekerjaannya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, berita, surat, situs web, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan pengawasan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Untuk menyatukan dan mengintegrasikan upaya Pendidikan

Pengawasan harus disiapkan dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya dan bahan yang tersedia secara bersamaan dengan menggabungkan dan mengintegrasikan upaya yang dilakukan oleh seluruh staf.

- b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru

Perencanaan supervisi berkisar pada pekerjaan, filosofi dan pendekatan guru. Untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan sekolah secara efisien, guru harus belajar bekerja sama dalam kelompok dan salah

satu tujuan utama supervisi adalah peningkatan keterampilan guru dalam bekerja secara kooperatif.

c. Untuk memasukkan tren baru

Untuk mencapai peningkatan dalam penyampaian dan pemahaman instruksi, praktik sekolah yang diikuti perlu diperbarui dengan perubahan pemikiran dan praktik pendidikan kontemporer. Ini adalah tanggung jawab supervisor untuk membantu pekerja pendidikan untuk mengikuti gerakan pendidikan baru, untuk mempelajari dan mempelajari metode pengajaran baru dan untuk menerapkan teknik baru ini dalam situasi kelas.

d. Peningkatan situasi belajar-mengajar

Tujuan utama supervisi adalah evaluasi dan pengembangan situasi belajar mengajar. Tujuan demokrasi supervisi adalah evaluasi dan pengembangan situasi belajar-mengajar. Tujuan supervisi demokratis adalah membantu guru mengevaluasi dirinya sendiri dengan bantuan masukan yang diberikan oleh supervisor. Konstituen utama dari proses belajarmengajar adalah siswa, guru, bahan kurikulum dan informasi, manajemen kelas, dan lingkungan sosial fisik.

e. Promosi hubungan yang baik

Untuk mencapai efektivitas yang utuh, supervisi tergantung pada hubungan yang terjalin antara guru dan supervisor. Untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan sekolah, para guru harus belajar bekerja sama dan itu hanya mungkin terjadi jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan pengawas. Salah satu tujuan supervisi adalah meningkatkan hubungan interpersonal yang baik. Untuk pengawasan yang efektif dan efisien, hubungan yang sehat harus dikembangkan dan dipelihara antara supervisor - administrator, guru-supervisor, dan administrator - guru.

Jenis Supervisi Pendidikan

Program dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ketiga jenis supervisi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis korektif

Tujuan dari penggunaan jenis pengawasan ini tidak memiliki fungsi yang bermanfaat. Dalam pengawasan korektif, pengawasan selalu berusaha mencari celah dan kekurangan dalam segala hal. Dia hanya memperhitungkan kekurangan guru, situasi kelas, institusi, dan sebagainya. Dia jarang memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dia hanya memperhitungkan kekurangan dan kekurangan, dan bahkan lebih bersemangat untuk memberitahunya kepada otoritas terkait. Tetapi

seorang penyelia harus ingat bahwa kemajuan tergantung pada kombinasi yang bijaksana antara dorongan kerja yang baik dan penghapusan cacat.

Keuntungan dari jenis pengawasan korektif adalah

- 1) Guru dan siswa lebih menekankan pada keteraturan dan ketepatan waktu karena mereka sadar bahwa mereka berada di bawah pengawasan akan diperiksa dan dievaluasi oleh pengawas.
- 2) Setiap orang di institusi menjadi sadar akan kekurangan mereka dan mencoba untuk mengatasinya dengan mempersiapkan diri dengan baik.

Kerugian dari supervisi korektif adalah

- 1) Ini membuat para guru putus asa karena mereka berada di bawah pengawasan sepanjang waktu. Oleh karena itu, ini bukan jenis pengawasan yang sehat.
- 2) Guru memiliki sikap negatif yang merugikan proses belajar mengajar.
- 3) Guru dan peserta didik gagal dalam melaksanakan tugasnya dengan semangat dan vitalitas yang mengakibatkan kurangnya pertumbuhan. Tidak ada iklim akademik yang kreatif di sekolah.

b. Tipe Pencegahan

Dalam kategori supervisi ini, guru dan kepala sekolah mampu mencegah masalah dan masalah itu sendiri. Supervisi preventif membuka jalan bagi guru untuk mengharapkan dan memprediksi situasi pengajaran baru dan menemukan metode dan sarana yang sesuai untuk menghilangkan segala jenis kekurangan. Menjadi orang yang berpengalaman, supervisor dapat memperkirakan semua jenis masalah yang dapat muncul selama fungsi sekolah. Tetapi agar pengawasan seperti itu berhasil, pengawas perlu dilatih dengan sangat baik.

Keuntungan dari pengawasan preventif adalah

- 1) Pekerjaan guru dan kepala sekolah menjadi mudah karena pemecahan masalah sudah dipikirkan sebelumnya.
- 2) Ini membantu dalam pengembangan kualitas luar biasa pada guru seperti imajinasi dan peramalan, perencanaan yang tepat dan berorientasi pada solusi dan sebagainya. Prosedur belajar-mengajar menjadi lebih bermanfaat.

Kerugian dari pengawasan preventif adalah

- 1) Guru harus mewaspadaai segala macam masalah yang mungkin timbul dan siap dengan kemungkinan pemecahannya sebelum dan selama proses pengajaran. Oleh karena itu, beban kerja

mereka meningkat dan mereka berada di bawah lebih banyak tekanan.

- 2) Jika supervisor tidak terlatih dengan baik dalam meramalkan dan memprediksi, proses pengawasan mungkin sama sekali tidak efektif dan menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya.
- 3) Guru mungkin gagal menjadi kreatif karena seluruh fokus mereka adalah masalah.

c. Jenis Kreatif

Dalam supervisi kreatif supervisor membawa dirinya ke level kerja guru. Dia mengakui kerja bagus para guru yang mengambil inisiatif dan mencoba berinovasi dan bereksperimen di bidang pendidikan. Dampak supervisi kreatif terhadap guru sangat sehat dan tahan lama. Ini memotivasi mereka untuk merasa bebas berinisiatif dan berinovasi; mereka sendiri dapat berpikir dan memutuskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan, kurikulum, organisasi dan perencanaan konten, dan menemukan cara yang optimal untuk belajar dan menyajikan konten, metode pengajaran dan metode evaluasi.

Kelebihan dari supervisi kreatif adalah.

- 1) Itu membuat guru kreatif dan berpikiran penelitian. Guru menjadi mandiri dan merasa termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka tanpa banyak tekanan.
- 2) Ini memberikan iklim sosial yang sehat dan merupakan alat yang hebat untuk menangani masalah yang ada.
- 3) Kreativitas dan sikap inovasi dan eksperimentasi membuka jalan bagi lompatan-lompatan progresif dalam proses pendidikan. Kelemahan dari supervisi kreatif adalah bahwa ada kemungkinan besar penyalahgunaan kebebasan yang diberikan, sehingga menghambat fungsi yang efisien.

Fungsi Pengawasan Pendidikan

Ada banyak fungsi yang telah dilakukan oleh supervisi. Menawarkan kepemimpinan, perumusan kebijakan, studi situasi belajar-mengajar dan mengenali area yang membutuhkan perbaikan dan menyediakan metode untuk hal yang sama, adalah beberapa fungsi pengawasan yang penting. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan hubungan antar personel, interaksi kelompok dan hasil pendidikan.

a. Peningkatan Situasi Belajar Mengajar

Dengan perencanaan yang baik dan kerjasama antara semua pekerja, supervisi melakukan langkah-langkah konstruktif untuk pengembangan situasi belajar-mengajar. Instruksi harus dimodulasi sesuai

dengan kebutuhan individu peserta didik. Kursus pengajaran harus direvisi secara teratur. Itu harus berpusat pada kehidupan, yaitu, terkait dengan karakter dan kebutuhan peserta didik dan faktor-faktor yang terkait dengan kehidupan keluarga dan masyarakat mereka saat ini. Guru harus selalu update dengan penelitian dan perkembangan terbaru di bidang pendidikan.

b. Memberikan Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses konsepsi dan pencapaian tujuan dan sasaran kelompok. Tanpa kepemimpinan baik tindakan maupun kekompakan kelompok berada dalam bahaya. Agar kelompok berhasil, sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam kelompok. Dengan demikian, salah satu fungsi pengawasan yang paling signifikan adalah memberikan kepemimpinan yang akan menjaga kesatuan kelompok dengan mempromosikan perasaan kelompok dan upaya kelompok. Demokrasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengawasan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok yang mampu dapat menjalankan kepemimpinan.

c. Pengembangan Tujuan

Fungsi supervisi yang paling penting adalah memastikan bahwa guru dan supervisor bekerja sama dalam koordinasi menuju tujuan organisasi sekolah. Penting untuk dicatat bahwa tujuan sekolah berasal dari: tujuan masyarakat. Juga pengembangan tujuan untuk proses belajar-mengajar membutuhkan upaya kolektif baik dari guru dan pengawas.

d. Meningkatkan Hubungan Manusia

Salah satu fungsi utama pengawasan adalah untuk menyusun dan memelihara hubungan antar pribadi yang ramah dengan dan di antara semua pekerja pendidikan. Hubungan yang menyenangkan tidak dapat dicapai hanya dengan menyatukan orang-orang untuk membentuk kelompok: hubungan hanya dapat diciptakan dengan hidup dan bekerja dengan anggota staf sedemikian rupa sehingga mereka dapat menerapkan hubungan manusia yang baik. Seorang supervisor harus menjaga rekan kerjanya sebagai rekan kerjanya.

e. Meningkatkan interaksi kelompok

Pendidikan adalah koperasi kelompok usaha. Fungsi pengawasan yang penting adalah untuk mengembangkan dan memelihara kerjasama dengan staf dan ini dapat dicapai dengan mempromosikan upaya kelompok. Kerja kelompok mendorong pengembangan individu, memperkuat praktik demokrasi dan menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini juga memungkinkan setiap anggota kelompok untuk

memberikan kontribusi terbaik mereka untuk upaya kolektif menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Adalah penting bahwa anggota kelompok mengetahui tugas dan tanggung jawab satu sama lain untuk memiliki interaksi kelompok yang lebih baik. Keputusan harus diambil hanya setelah diskusi kelompok.

f. Meningkatkan hasil Pendidikan

Proses pendidikan dimulai dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran umum maupun khusus. Praktik pendidikan harus terus meningkatkan hasil pendidikan. Sebuah lembaga terutama mendukung pengawasan dalam rangka meningkatkan hasil pendidikan. Pengawasan harus terus-menerus mengenali kekuatan dan kelemahan program pendidikan dan mengidentifikasi bidang perbaikan, jika perlu. Itu juga harus mengadopsi metode untuk memperbaiki kekurangan saat dan bila diperlukan.

g. Meningkatkan pengawasan

Mungkin terdengar aneh bahwa pengawasan dapat berfungsi untuk peningkatannya sendiri tetapi jika kita menganggap bahwa pengawasan menentukan maksud dan metodenya sendiri, oleh karena itu pengawasan dapat sering menilai apakah atau tidak dan sejauh mana ia memenuhi fungsi yang diberikan. Ini melibatkan penilaian diri dari hasil atau hasil, amandemen dalam metodologi dan prosedur serta pengembangan personel pengawas. Supervisi modern dengan demikian menekankan bahwa guru dan supervisor harus melakukan upaya menuju pengarahan diri sendiri, evaluasi diri, bimbingan diri dan pengawasan diri.

h. Meningkatkan moral guru

Sangat penting bagi seorang supervisor untuk memahami pentingnya kepercayaan diri dan moral dalam situasi belajar mengajar dan mengembangkan metode untuk memperbaikinya. Moral adalah sikap terhadap pencapaian suatu tujuan. Moral dianggap sebagai keadaan pikiran psikologis yang berkembang sebagai konsekuensi dari cara individu memandang pencapaian dan kemajuannya saat ini. Seorang guru dengan moral yang rendah sangat merugikan murid-muridnya, karena sikap ini menghasilkan kritik terus-menerus terhadap otoritas, kebijakan dan program, melemparkan amarah dan menghindari tanggung jawab. Fungsi penting supervisor adalah memastikan bahwa kerangka psikologis guru positif dan sejalan dengan tujuan organisasi.

i. Pengembangan Motivasi

Hanya melalui fakultas yang bermotivasi tinggi, lembaga pendidikan dapat berharap untuk memfasilitasi siswa belajar ke arah yang

benar. Oleh karena itu, salah satu hasil penting dari supervisi diasumsikan adalah peningkatan motivasi baik guru maupun supervisor melalui interaksi mereka untuk bekerja menuju pencapaian tujuan pendidikan.

j. Penyelesaian masalah

Fasilitasi pemecahan masalah manusia adalah fungsi lain dari pengawasan. Instruksi pendidikan membutuhkan proses pemeriksaan yang konstan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegagalan untuk mencapai, menuntut upaya baru dengan ide-ide baru. Hal ini membutuhkan kapasitas pemecahan masalah yang berkaitan dengan spesifikasi tujuan, mengatur kembali kondisi untuk mencapai tujuan, di mana pengawasan membuat intervensi untuk membantu dalam hal ini.

KESIMPULAN

Pengawasan, sebagai suatu proses, membawa semua aspek ini menjadi satu kesatuan yang bermanfaat dan harmonis, untuk memastikan lingkungan belajarmengajar yang optimal. Menjadi instrumen utama untuk menjamin mutu dan mengembangkan standar pendidikan. Terakhir dapat disimpulkan dengan mengatakan bahwa Supervisi Pendidikan dengan demikian, sebuah konsep lama dengan makna baru di semua fase evolusinya. Namun pengembangan program pendidikan selalu menjadi tujuan akhir Supervisi Pendidikan. Aspek teoritis yang berbeda dari pengawasan, yang dibahas sejauh ini, dengan jelas menggambarkan sifat dasar pengawasan modern, yang saat ini berlaku di seluruh dunia. Supervisi pendidikan modern berwawasan demokrasi dan sifatnya kooperatif dan komprehensif meliputi siswa, guru, administrator

DAFTAR PUSTAKA

- Bala R. Supervisi Pendidikan, Teori dan Praktek. New Delhi: Alfa Publications, 2012.
- JW Terbaik, Kahn JV. Penelitian dalam Pendidikan. New Delhi: PHI Learning Private Limited 2012.
- Bhatt BD, Sharma SR. Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek. New Delhi: Rumah Penerbitan Kanishka, 1992.
- Brigg TH, Justman J. Meningkatkan Pengajaran Melalui Pengawasan. New York: Perusahaan Macmillan, 1952.
- Burton WH, Brueckner LJ. Pengawasan: Sebuah Proses Sosial. New York: Appleton -Century Crofts, 1955.
- Dougloss HR, Bent R, Boardman CW. Pengawasan Demokratis di Sekolah Menengah. Boston: Houghton Mifflin Harcourt, 1961.

- Koul L. Metodologi Penelitian Pendidikan. Noida: Rumah Penerbitan VIKAS Pvt. Ltd, 2014.
- Lovell J. Pengawasan: Perspektif dan Proposisi. Washington DC. Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 1967.
- Mohanty B. Administrasi dan Pengawasan Sekolah. New Delhi: Publikasi Deep & Deep Pvt. Ltd, 2007.
- Mohanty J. Manajemen Pendidikan, Pengawasan dan Organisasi Sekolah. New Delhi: Publikasi Neelkamal Pvt. Ltd, 2012.
- Sullivan S, Glanz J. Pengawasan yang Meningkatkan Pengajaran: Strategi dan Teknik. Thousand Oaks, California: Corwin Press Inc, 2000.
- Thakral S. Konteks Sejarah Konsep Pengawasan Modern. Jurnal Tren Emerging dalam Penelitian Pendidikan dan Studi Kebijakan. 2015; 6(1):79 -88.
- Tracy ST. Bagaimana Konsep Sejarah Pengawasan Berkaitan dengan Praktik Pengawasan Saat Ini. Lembaga Kliring, Diperoleh dari <http://www.jstor.org/stable/30189094> DoR . 1995 -2016; 68(5):320 -325